

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP ASUHAN *CONTINUITY OF CARE* (COC)

Rafika Oktova⁽¹⁾, Yulizawati⁽²⁾, Henni Fitria⁽³⁾

^(1,2,3)Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas,
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 94, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat Indonesia
*email : rafikaoktova@med.unand.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia memerlukan upaya yang besar untuk menekan angka tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melakukan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*). Perlu untuk diinformasikan kepada seluruh Wanita Usia Subur (WUS) terkait dengan asuhan kebidanan *continuity of care* ini agar dapat mengurangi komplikasi dan morbiditas pada ibu. Namun, akses pelayanan kebidanan belum dapat dilakukan secara teratur dan berkelanjutan disebabkan oleh berbagai faktor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Wanita Usia Subur (WUS) terhadap asuhan *continuity of care* di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh WUS yang berjumlah 1.801 orang. Sampel berjumlah 95 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik usia ($p=0,763$), pendidikan ($p=0,110$), pekerjaan ($p=0,008$), pengetahuan ($p=0,019$), dan sikap ($p=0,000$). Terdapat hubungan faktor pekerjaan, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku wanita usia subur terhadap asuhan kebidanan *continuity of care*. Tidak terdapat hubungan antara usia dan pendidikan dengan perilaku dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) terhadap asuhan kebidanan *continuity of care*. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* kepada Wanita Usia Subur (WUS).

Kata Kunci: Faktor yang Mempengaruhi, Perilaku, *Continuity of Care*, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

The increase in maternal and infant mortality in Indonesia requires significant efforts to reduce this number. One of the efforts is to carry out continuous care midwifery (continuity of care). It is necessary to inform all Women of Reproductive Age (WRA) regarding the continuity of care midwifery care to reduce complications and morbidity in mothers. However, access to midwifery services can only be carried out occasionally and continuously due to various factors. This study aimed to determine the factors that influence the behavior of women of childbearing age (WRA) towards continuity of care in Nagari Pagaruyung, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency. This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The study population was all WRA, totaling 1,801 people. Using a purposive sampling strategy that satisfied the inclusion and exclusion requirements, a sample of 95 persons was obtained. The research instrument is a questionnaire. Chi-square test data analysis ($p < 0.05$). Age ($p=0.763$), education ($p=0.110$), occupation ($p=0.008$), knowledge ($p=0.019$), and attitude ($p=0.000$) statistical test results. There is a relationship between work factors, knowledge, and

attitudes with the behavior of women of childbearing age toward continuity of care midwifery care. There is no relationship between age and education in the behavior of Women of Reproductive Age (WRA) toward midwifery continuity of care. Medical personnel could give Women of Reproductive Age continuity of care through midwifery care (WRA).

Keywords: *Factors Influencing, Behavior, Continuity of Care, Women of Reproductive Age*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian yang lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018).

Hal ini disebabkan karena ibu hamil dan bayi merupakan kelompok rentan yang memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan, salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah penolong oleh tenaga kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). AKI di Indonesia tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Dan AKI Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara (World Bank, Lidwina, 2021).

Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2020 yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan masih menunjukkan peningkatan sebanyak 4.627 kematian. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan AKB di Indonesia menurut Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) terjadi pada masa neonatus (Kemenkes RI, 2020). Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2020, dari 28.158 balita, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada masa

neonatus usia 0-28 hari. Sementara 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari-11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan (Kemenkes RI, 2021).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan atau *continuity of care* (Yulia, N. Sellia, Juwita and Indonesia, 2019). *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014). *Continuity of care* juga dapat meningkatkan kualitas asuhan pada perempuan yang memiliki resiko tinggi. Sementara itu *continuity of care* merupakan isu yang sangat penting terhadap perempuan dikarenakan dapat memberi kontribusi rasa nyaman dan rasa aman bagi perempuan selama kehamilan, persalinan, serta masa nifas (Ningsih, 2017).

Kondisi kesehatan ibu di masa awal kehamilan akan mempengaruhi taraf keberhasilan kehamilan dan kondisi status kesehatan bayi didalam rahim maupun yang telah lahir, sehingga disarankan agar ibu dapat menjaga perilaku hidup sehat serta menghindari stress, depresi, maupun aktivitas yang bisa mempengaruhi kondisi calon ibu di masa kehamilan (Abdimas, 2019). Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir ialah suatu keadaan yang fisiologis tetapi pada prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang bisa mengancam jiwa ibu serta bayi, bahkan bisa mengakibatkan kematian. Oleh karena itu, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berwenang demi kesehatan serta

keselamatan ibu dan bayi (Pratiwi et al., 2021)

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan, serta nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun nifas seperti kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), sehingga tidak terdeteksi akan berdampak terhadap penyulit atau komplikasi pada ibu hamil (Riskesdas, 2018).

Nagari Pagaruyung merupakan asal usul Minangkabau dan memiliki kekentalan adat dalam keseharian masyarakatnya. Berdasarkan survei awal dari total empat Nagari di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, Nagari Pagaruyung merupakan Nagari peringkat kedua dengan WUS terbanyak setelah Nagari Saruaso. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Asuhan *Continuity of Care* (COC) Di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat pada bulan Maret s.d September 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur berjumlah 1.801 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 95 orang WUS diambil menggunakan rumus Lameshow yang memenuhi kriteria inklusi (bersedia menjadi responden, wanita usia 20-35 tahun) dan eksklusi (tidak bisa ditemui sebanyak 2x berturut-turut). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah (faktor Wanita Usia Subur : faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan motivasi). Variabel dependen adalah perilaku wanita usia subur terhadap asuhan kebidanan *continuity of care*. Alat

pengumpul data yaitu kuesione. Teknik pengolahan data dengan analisa kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik, Pengetahuan, Motivasi, dan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

Variabel Penelitian	f	%
Usia WUS		
<20 tahun dan >35 tahun	48	50,5
20-35 tahun	47	49,5
Pendidikan Terakhir		
Dasar	26	27,4
Menengah	52	54,7
Tinggi	17	17,9
Pekerjaan		
Bekerja	24	25,3
Tidak bekerja	71	74,7
Pengetahuan		
Baik	47	49,5
Cukup	39	41,1
Kurang	9	9,5
Motivasi		
Kuat	62	65,3
Sedang	25	26,3
Kuat	8	8,4
Perilaku		
Baik	74	77,9
Kurang	21	22,1
Total	95	100

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa lebih dari setengah usia responden adalah berusia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 48 responden (50,5%). Lebih dari setengah pendidikan responden yaitu menengah sebanyak 52 responden (54,7%). Lebih dari setengah pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 71 responden (74,7%). Lebih dari setengah pengetahuan responden tentang asuhan kebidanan *continuity of care* adalah baik yaitu sebanyak 47 orang (49,5%).

Sebagian besar motivasi responden tentang asuhan kebidanan *continuity of care* adalah kuat sebanyak 62 orang (65,3%). Sebagian besar perilaku responden tentang asuhan kebidanan *continuity of care* adalah baik yaitu sebanyak 74 orang (77,9%).

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care* di Nagari Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar

Usia	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	F	%		
<20 dan >35	38	79,2	10	20,8	48	100
21-35	36	76,6	11	23,4	47	100
Jumlah	74	90,5	21	9,5	95	100
<i>p value</i>	0,763 (p>0,05)					

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden usia <20 dan >35 (79,2%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (20,8%) memiliki perilaku kurang. Responden usia 21-35 sebanyak (76,6%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (23,4%) memiliki perilaku kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,763 (p>0,05). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara usia responden dengan perilaku wanita usia subur tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care* di Nagari Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar

Pendidikan	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	F	%		
Dasar	21	80,8	5	19,2	26	100
Menengah	43	82,7	9	17,3	52	100
Tinggi	10	58,8	7	41,2	17	100
Jumlah	74	90,5	21	9,5	95	100
<i>p value</i>	0,110 (p>0,05)					

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa responden berpendidikan dasar (80,8%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (19,2%) memiliki perilaku kurang. Responden yang berpendidikan menengah sebanyak (82,7%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (17,3%)

memiliki perilaku kurang. Responden yang berpendidikan tinggi sebanyak (58,8%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (41,2%) memiliki perilaku kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,110 (p>0,05). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan perilaku wanita usia subur tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care* di Nagari Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar

Pekerjaan	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		F	%
	f	%	F	%		
Bekerja	14	58,3	10	41,7	14	100
Tidak Bekerja	60	84,5	11	15,5	71	100
Jumlah	74	90,5	21	9,5	95	100
<i>p value</i>	0,008 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar (58,3%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (41,7%) memiliki perilaku kurang. Responden yang tidak bekerja sebanyak (84,5%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (9,5%) memiliki perilaku kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,008 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan perilaku wanita usia subur tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care* di Nagari Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Baik	42	89,4	5	10,6	47	100
Cukup	27	69,2	12	30,8	39	100
Kurang	5	55,6	4	44,4	9	100
Jumlah	74	90,5	21	9,5	95	100
<i>p value</i>	0,019 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden berpendidikan kurang (55,6%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (44,4%) memiliki perilaku kurang. Responden yang berpendidikan cukup sebanyak (69,2%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (30,8%) memiliki perilaku kurang. Responden yang berpendidikan baik sebanyak (89,4%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (10,6%) memiliki perilaku kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,019 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku wanita usia subur tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Tabel 6. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care* di Nagari Pagaruyuang Kabupaten Tanah Datar

Motivasi	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Kuat	59	95,2	3	4,8	62	100
Sedang	13	52	12	48	25	100
Lemah	2	25	6	75	8	100
Jumlah	74	90,5	21	9,5	95	100
<i>p value</i>	0,000 ($p < 0,05$)					

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden dengan motivasi lemah (25%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (75%) memiliki perilaku kurang. Responden dengan motivasi sedang sebanyak (52%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (48%) memiliki perilaku kurang. Responden dengan motivasi kuat sebanyak (95,2%) memiliki perilaku baik dan sebanyak (4,8%) memiliki perilaku kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara motivasi responden dengan perilaku wanita usia subur tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care*

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 95 orang responden, sebanyak 38 responden (79,2%) wanita usia < 21 dan > 35 yang memiliki perilaku baik dan hanya 10 responden (20,8%) memiliki perilaku kurang. Sedangkan wanita usia 21-35 dengan perilaku baik sebanyak 36 responden (76,6%) dan perilaku kurang sebanyak 11 responden (23,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,763 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara usia responden dengan perilaku wanita usia subur tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangkey et.al (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku mitigasi COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) bahwa tidak terdapat hubungan antara usia orang tua dengan perilaku pemanfaatan pelayanan posyandu.

Secara teori memang dijelaskan bahwa pada umumnya seseorang yang berumur lebih tua akan lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dalam segala hal dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih muda. Hal ini terjadi dikarenakan usia yang lebih tua telah berpengalaman dan umumnya telah mampu mengambil keputusan (Nursalam, 2014 : 89). Selain itu, menurut Ekasari (2008) menjelaskan bahwa seiring dengan bertambahnya usia seseorang, menyebabkan terjadi peningkatan kebutuhan akan pelayanan khusus yang berbasis masyarakat. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa perilaku baik sedikit lebih besar dimiliki oleh wanita berusia < 20 dan > 35 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh wanita usia > 20 tahun dan banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh wanita usia > 35 tahun.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care*

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 95 orang responden, sebanyak

21 responden (80,8%) wanita berpendidikan dasar yang memiliki perilaku baik dan hanya 5 responden (19,2%) memiliki perilaku kurang. Untuk wanita berpendidikan menengah dengan perilaku baik sebanyak 43 responden (82,7%) dan perilaku kurang sebanyak 9 responden (17,3%). Sedangkan wanita berpendidikan tinggi dengan perilaku baik sebanyak 10 responden (58,8%) dan perilaku kurang sebanyak 7 responden (41,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,110 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) asuhan kebidanan *continuity of care*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahardjo dan Kusumawati (2011) bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) pada masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Banyumas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku Wanita Usia Subur (WUS) yang baik berasal dari faktor tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 43 responden (82,7%).

Menurut penelitian yang dilakukan Noghani et.al. (2007) ditemukan adanya pengaruh positif dari tingkat pendidikan terhadap tingkat kualitas hidup namun tidak banyak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Barbareschi et.al. (2011) yang mengatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara pasien yang berpendidikan tinggi dan rendah terlebih dalam masalah emosional dan dalam domain fisik dimana pada pasien yang berpendidikan tinggi kualitas hidupnya lebih baik dari waktu ke waktu. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga sangat berdampak pada setiap aspek kehidupannya.

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care*

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 95 orang responden, sebanyak 14 responden (58,3%) wanita yang bekerja memiliki perilaku baik dan hanya 10 responden (41,7%) memiliki perilaku kurang. Sedangkan wanita yang tidak bekerja memiliki perilaku baik sebanyak 60 responden (84,5%) dan perilaku kurang sebanyak 11 responden (15,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,008 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan perilaku wanita usia subur tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati (2012) bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Febrianti et.al (2022) bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada balita.

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014). Hal ini berarti perempuan melakukan kontak yang intens dengan bidan secara berkesinambungan. Bagi ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal ini mudah dilakukan karena memiliki waktu senggang yang banyak dibanding ibu yang bekerja. Penelitian Sari et.al (2018) menyatakan bahwa ibu hamil peserta PKH yang tidak bekerja cenderung melakukan kunjungan antenatal care secara lengkap dan tepat dibandingkan ibu hamil yang bekerja. Sesuai dengan penelitian ini bahwa perilaku WUS tentang asuhan *continuity of care* sebagian besar yang baik berasal dari ibu yang tidak bekerja.

Menurut Salmah (2009) bahwa seorang ibu rumah tangga memiliki banyak

waktu luang untuk mencari informasi dengan ibu-ibu lainnya atau melalui petugas kesehatan dibandingkan dengan orang yang bekerja, khususnya yang bekerja di tempat-tempat yang tertutup dari akses informasi (pekerja kantor). Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan Rosmawati (2014) dimana pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memberikan peluang bagi individu untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga kesempatan untuk memperoleh informasi akan lebih luas. Informasi yang diperoleh akan membentuk suatu kepercayaan yang dijadikan dasar pengetahuan oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola pemikiran individu. Individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya dalam interaksi sosialnya.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care*

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 95 orang responden, sebanyak 42 responden (89,4%) Wanita Usia Subur (WUS) berpengetahuan tinggi memiliki perilaku baik dan hanya 5 responden (10,6%) memiliki perilaku kurang. Untuk Wanita Usia Subur (WUS) berpengetahuan cukup dengan perilaku baik sebanyak 27 responden (69,2%) dan perilaku kurang sebanyak 12 responden (30,8%). Sedangkan Wanita Usia Subur (WUS) berpengetahuan kurang memiliki perilaku baik sebanyak 5 responden (55,6%) dan perilaku kurang sebanyak 4 responden (44,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,019 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangkey et.al (2022) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan.

Notoadmodjo (2014), menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan menjadi faktor yang dominan dalam menentukan perilaku dikarenakan pengetahuan akan menciptakan suatu kepercayaan yang kemudian akan memberikan pandangan pada seseorang dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan landasan dalam pengambilan keputusan, dan mewujudkan perilaku terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2003 dalam Dwi, Aini and Mardiyah, 2017).

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Wanita Usia Subur terhadap Asuhan *Continuity of Care*

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 95 orang responden, sebanyak 59 responden (95,2%) wanita bermotivasi kuat memiliki perilaku baik dan hanya 3 responden (4,8%) memiliki perilaku kurang. Untuk wanita bermotivasi sedang memiliki perilaku baik sebanyak 13 responden (52%) dan perilaku kurang sebanyak 12 responden (48%). Sedangkan wanita bermotivasi lemah memiliki perilaku baik sebanyak 2 responden (25%) dan perilaku kurang sebanyak 6 responden (75%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara motivasi responden dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) tentang asuhan kebidanan *continuity of care*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Supriyadi (2023) bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniasari (2016) bahwa terdapat hubungan motivasi ibu hamil dengan perilaku pencegahan risiko tinggi kehamilan di

Puskesmas Rawasari tahun 2016 dengan p -value = 0,001.

Motivasi adalah suatu jenis perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari gejala perasaan, jiwa, dan emosi yang memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tindakan serta menyadari akan pentingnya suatu perilaku yang dirasakannya sebagai suatu kebutuhan (Suriyanto, 2021). Motivasi merupakan suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah laku (Perilaku). Perilaku ini timbul karena adanya dorongan faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku dipandang sebagai reaksi atau respons terhadap suatu stimulus.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa wanita usia subur yang memiliki motivasi yang kuat juga memiliki perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Woodworth dalam Siregar (2020) bahwa perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (*drive*) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan. Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (*need*), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tadi tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, terdapat hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) terhadap asuhan *continuity of care* (CoC). Namun, tidak terdapat hubungan antara usia dan pendidikan dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) terhadap asuhan kebidanan *continuity of care* (CoC). Saran

peneliti untuk dapat menjadikan penelitian ini referensi bagi penelitian berikutnya. Diharapkan Wanita Usia Subur (WUS) bersama tenaga kesehatan khususnya bidan berjalan secara harmonisasi dalam mendukung pelaksanaan asuhan kebidanan *continuity of care* dalam upaya menekan AKI dan AKB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas. 2019. Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya Volume 1 Nomor 1 April 2019. Jurnal Kebidanan, 1(April), 2018–2020.
- Ayuningtyas, P. dan Supriyadi. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences* : 122-126.
- Barbareschi, G., Sanderman, R., Leegete, IL., Van Veldhuisen, DJ., & Jaarsma, T. (2011). Educational Level and the Quality of Life of Heart Failure Patients: A Longitudinal Study. *Journal of Cardiac Failure*, 17(1) : 47-53.
- Darmawan, A. A. K. N. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan* 5(2) : 30-39.
- Dewi, E. U. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan* 9(2) : 21-25.
- Dwi, T. S., Aini, I., & Mardiyah, D. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Cukir Dusun

- Sumoyono Kecamatan diwewek Kabupaten Jombang. *Midwifery Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 14(1), 29–38. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/329>
- Ekasari, F. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Febrianti, Y., I. Samidah, D. Tepi. 2022. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Karakteristik dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022. *Journal of Nursing and Public Health* 10(2) : 148-155.
- Homer, C. S. E., Friberg, I. K., Augusto, M., Dias, B., Hoop-bender, P., Sandall, J., ... Bartlett, L. A. 2014. The Projected Effect of Scaling Up Midwifery. *Lancet*, 384, 1146– 1157. [http://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60790-X](http://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60790-X)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kurniasari, L. 2016. Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Rawasari Tahun 2016. *Scientia Journal* 5(2) : 193-199.
- Lidwina, A. 2021. *Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara | Databoks*. Databoks, 2017.
- Ningsih, D. A. 2017. *Midwifery Continuity Of Care*. *Oksitosin, Kebidanan* 4(2) : 67-77.
- Noghani, M., Asgharpour A., Safa, S., Kermani, M.. 2007. *Quality of Life in Social Capital in Mashhad City in Iran*. Article 1-5.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangkey, M. R. A., E. M. Mantjoro, J. E. Nelwan. *Hubungan Antara Umur Dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada Masyarakat Kelurahan Talete 1 Kota Tomohon*. *Jurnal Kesmas* 11(2) : 72-80.
- Pratiwi, A., Ningsih, W. P., Studi, P., Kebidanan, D., & Palembang, S. A. (2021). *Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir Normal*. 13(1), 41–52.
- Rahardjo, S. dan E. Kusumawati. 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Kermasindo* 4(2) : 150-158.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo 2018*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–174.
- Salmah. 2009. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC.
- Sari, N. N. N., A. Ramani, dan N. Baroya. 2018. *Perbedaan Kunjungan Antenatal Care Antara Ibu Hamil Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bukan Peserta PKH di Kecamatan Kalisat Kabupaten*

- Jember. *Jurnal IKESMA* 14(1) : 34-44.
- Siregar, L. Y. S. 2020. Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. *Forum Paedagogik* 11(2): 81-97.
- Surianto. 2021. Sinergitas Motivasi, Kompetensi dan Budaya Organisasi. Gobar Aksara Pres.
- Yulia, N. Sellia, J., Juwita, S. and Indonesia, R. (2019) 'Analisis pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif (continuity of care/coc)', *JOMIS (Jurnal Of Midwifery Science)*, 3(2), pp. 36–39.
- Yuliwati. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012.
- Retrieved :
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwinnpLZ56b9AhXC73MBHbp1B6IQFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Flontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20318324-S-Yuliwati.pdf&usg=AOvVaw0oWKSZi5Yzh3fCLlgVcWw1>